

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi dewasa ini yang didukung oleh kecanggihan teknologi modern dengan meningkatnya persaingan antara perusahaan baik perusahaan yang menghasilkan barang maupun jasa, Dimana setiap perusahaan mempunyai tujuan yang sama yaitu memperoleh laba yang optimal, maju dan berkembang juga mampu mempertahankan eksistensi perusahaan di masa yang akan datang. Teori manajemen keuangan menyebutkan bahwa tujuan perusahaan adalah untuk memaksimalkan kekayaan para pemegang saham dalam arti untuk memaksimalkan harga saham, yang tentunya Investasi sudah merupakan komitmen dana pada saat ini yang diharapkan menghasilkan tambahan dana di masa depan. Pasar modal menjadi harapan yang menguntungkan bagi para investor, namun investor harus mempertimbangkan resiko yang akan di hadapi karena investasi di pasar modal bersifat ketidakpastian, dimana Pasar Modal dibangun dengan tujuan menggerakkan perekonomian suatu Negara melalui kekuatan swasta dan mengurangi beban Negara. Negara memiliki kekuatan dan kekuasaan untuk mengatur bidang perekonomian tetapi tidak harus memiliki perusahaan sendiri. Dengan definisinya Pasar Modal yaitu tempat atau sarana bertemunya permintaan dan penawaran atas instrument keuangan jangkapanjangumumnya lebih dari satu tahun. Hukum definisi pasar modal sebagai.

“Kegiatan bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan public yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek (Undang-undang Pasar Modal Nomor 8 Tahun 1995, ps1)” (Samsul:43)

Suatu negara maju akan semakin maju karena kebanjiran dana investor internasional, hal ini dibuktikan dengan adanya sebagian besar dana investor internasional sampai akhir tahun 1998, yaitu sebesar 93% di Negara maju, sedangkan hanya 7% saja yang dialokasikan ke Negara-negara berkembang. (Samsul:12). Menjalankan aktivitas Perusahaan memerlukan dana yang cukup agar operasional perusahaan dapat berjalan dengan lancar. Perusahaan yang kekurangan dana akan mencari dana untuk menutupi kekurangannya akan dana tersebut. Dana tersebut bisa diperoleh dengan cara memasukan modal baru dari pemilik perusahaan atau dengan cara melakukan pinjaman ke pihak di luar perusahaan. Apabila perusahaan melakukan pinjaman kepada pihak di luar perusahaan maka akan timbul utang sebagai konsekuensi dari pinjamannya tersebut dan berarti perusahaan telah melakukan *financial leverage*. Semakin besar utang maka *financial leveragenya* juga akan semakin besar.

Financial leverage dianggap menguntungkan apabila laba yang di peroleh lebih besar dari pada beban tetap yang timbul akibat penggunaan utang tersebut. *Financial leverage* di anggap merugikan apabila laba yang diperoleh lebih kecil dari pada beban tetap yang timbul akibat penggunaan utangnya tersebut. Sementara itu menurut Hanafi (2010:332) *Financial Leverage* biasa diartikan sebagai besarnya beban tetap keuangan yang digunakan oleh perusahaan. Beban

tetap keuangan tersebut biasanya berasal dari pembayaran bunga untuk utang yang digunakan oleh perusahaan. Meningkatnya penggunaan utang oleh perusahaan maka akan mengakibatkan aktiva perusahaan juga meningkat dan diharapkan laba yang dihasilkan oleh perusahaan tersebut juga akan meningkat. Tujuan utama perusahaan pada dasarnya adalah untuk meningkatkan dan memaksimalkan keuntungan pemilik perusahaan. Keuntungan perusahaan tercermin dalam laba bersih pada laporan keuangan, sedangkan keuntungan pemilik perusahaan lebih spesifik lagi tercermin dalam laba untuk pemegang saham biasa atau disebut sebagai *Earning Per Share (EPS)* atau laba per lembar saham. Pentingnya EPS ini membuat para manajer keuangan di suatu perusahaan selalu mengusahakan meningkatkan tercapainya suatu kinerja baik perusahaan, khususnya dalam hal pemanfaatan modal atau aset perusahaan. Secara umum ada dua faktor yang bisa mempengaruhi besar kecilnya tingkat EPS, yakni struktur modal dan tingkat laba bersih sebelum bunga dan pajak. Kedua faktor tersebut pada dasarnya sama-sama menekankan pada alternatif sumber pendanaan melalui hutang atau modal pinjaman, dimana perubahan dalam penggunaan hutang akan mengakibatkan perubahan laba per lembar saham, dan juga mengakibatkan perubahan harga saham suatu perusahaan. Penjelasan di atas maka dapat di ambil suatu kesimpulan bahwa *financial leverage* dengan *Earning Per Share* mempunyai hubungan, dengan meningkatnya penggunaan utang yang dilakukan oleh perusahaan mengakibatkan total aktiva perusahaan menjadi meningkat.

Berikut ini adalah data *Financial Leverage* terhadap perkembangan *Earning Per Share* dan Harga Saham PT. Hanjaya Mandala Sampoerna, Tbk dari tahun 2006 - 2010.

Tabel. 1.1 Data Perusahaan PT. Hanjaya Mandala Sampoerna, Tbk.

Tahun 2006 - 2010

| Tahun | <i>Finance Leverage</i> | <i>Earning Per Share (EPS)</i> |
|--------------|--------------------------------|---------------------------------------|
| 2006 | 0.5429 | Rp. 805 |
| 2007 | 0,4855 | Rp. 827 |
| 2008 | 0,5010 | Rp. 889 |
| 2009 | 0,4092 | Rp. 1.161 |
| 2010 | 0.5022 | Rp. 1.465 |

(Sumber : Laporan Keuangan PT.HM Sampoerna,Tbk)

Perkembangan *Financial Leverage* dan *Earning Per Share* pada PT. Hanjaya Mandala Sampoerna, Tbk yang bergerak dibidang produsen rokok dari tahun 2006 sampai 2010, yang telah digambarkan dengan tabel diatas ini, di mana *Financial Leverage* dari tahun 2006 – 2010 telah terjadi pluktuatif, dan *Earning Per Share* pada PT. Mandala Sampoerna, Tbk selama tahun 2006 sampai 2010 mengalami kenaikan dari tahun 2006-2010. Dengan melihat perkembangan *Earning Per Share* selama kurun waktu 5 (lima) tahun, hal ini memperlihatkan bahwa PT. Mandala Sampoerna, Tbk telah berhasil mengelola hutang dan struktur modal dan tingkat laba bersih sebelum bunga dan

pajak sangat mempengaruhi besar kecilnya Laba per lembar saham pada Perusahaan Rokok PT. Hanjaya Mandala Sampoerna, Tbk.

Banyak perusahaan yang telah Go Publik dan terdaftar (*listing*) di Bursa Efek Indonesia, diantaranya adalah PT. HM Sampoerna, Tbk yang merupakan salah satu Perusahaan Rokok Terbesar. Alasan PT. HM Sampoerna, Tbk dijadikan sebagai obyek penelitian dan contoh gambaran perkembangan penggunaan utang sebagai pendanaan bagi perusahaan Finance Leverage dan *Earning Per Share* (EPS) di atas, karena perusahaan tersebut hampir tidak terpengaruh oleh fluktuasi perekonomian. Perusahaan tersebut akan tetap eksis dan bertahan, disebabkan oleh salah satu jenis usahanya adalah Dibidang produsen rokok. Permintaan akan produk yang dihasilkan oleh perusahaan rokok ini akan tetap stabil walaupun sekarang ini banyaknya perusahaan rokok yang menjadi pesaing dari luar, hal itu tidak berpengaruh terhadap aktivitas perusahaan dalam menghasilkan laba yang optimal.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “***Pengaruh Finance Leverage (FL) Terhadap Earning Per Share (EPS) Pada PT. Hanjaya Mandala Sampoerna, Tbk***”.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang di atas, identifikasi masalah yaitu:

1. Fluktuatif *Financial Leverage* pada PT. Hanjaya Mandala Sampoerna, Tbk yang berdampak pada peningkatan *Earning Per Share* perusahaan.

2. Peningkatan *Earning Per Share* menunjukkan perkembangan yang baik PT. Hanjaya Mandala Sampoerna, Tbk dari struktur modal dan tingkat laba bersih sebelum bunga dan pajak sangat mempengaruhi besar kecilnya laba per lembar saham.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat disusun suatu rumusan masalah yaitu: **Seberapa besar *Financial Leverage* berpengaruh terhadap *Earning Per Share (EPS)* PT. Hanjaya Mandala Sampoerna, Tbk ?**

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh *Financial Leverage* terhadap *Earning Per Share (EPS)* pada PT. Hanjaya Mandala Smpoerna, Tbk.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menambah wawasan atas pengaruh *Financial Leverage* terhadap *Earning Per Share* pada PT. Hanjaya Mandala Smpoerna, Tbk.
2. Bagi peneliti, akan memberikan kontribusi bagi pemikiran peneliti dalam memperluas cakrawala berfikir ilmiah dalam bidang keuangan khususnya dalam analisis rasio keuangan.
3. Bagi pihak lain, sebagai referensi yang nantinya dapat memberikan perbandingan dalam mengadakan penelitian pada masa yang akan datang
4. Sebagai salah satu prasyarat dalam memperoleh gelar Sarjana pada Universitas Negeri Gorontalo.